

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan perilaku yang sangat signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi di beberapa aspek antara lain yaitu; mengabaikan nilai norma, akhlak, moral dan karakter. Fenomena demoralisasi itu sendiri ialah suatu fenomena meningkatnya perilaku asusila yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan dilandasi prinsip-prinsip moral yang dibangun oleh sistem nilai norma yang berlaku. Fenomena demoralisasi telah memicu terjadinya krisis karakter di Indonesia.

Krisis moral ini bersumber dari kemerosotan moral bangsa yang diakibatkan oleh disorientasi nilai-nilai Pancasila, pergeseran norma-norma etika dalam masyarakat, berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, dan mudarnya kemandirian bangsa. Dengan maraknya fenomena yang sedang terjadi, bukan menjadi tidak mungkin untuk perkembangan dan pembangunan karakter di usia remaja akan sangat berpengaruh dan memungkinkan pembentukan karakter remaja mengalami kemerosotan karakter

Teman diartikan sebagai orang yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama-sama (Bowker, 2004). Teman memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam gaya hidup seseorang. Teman juga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif dalam bersamaan (Dariyo, 2004).

Menurut Dumas (2012), remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya selama masa remaja. Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi remaja untuk memiliki teman. Hubungan remaja dengan teman-temannya

memainkan peran penting dalam pembentuk karakter mereka. Meskipun ada banyakk tekanan teman sebaya yang merugikan, teman sebaya tidak selalu memiliki kemampuan untuk membuat hubungan yang mendukung dalam hal positif, tetapi banyakk juga berpengaruh negatif.

Teman sebaya juga berperan dalam pembentuk karakter remaja. Saat membentuk karakternya, anak-anak terkadang bisa terbawa oleh peristiwa yang melibatkan teman-temannya. Pembentukan karakter anak terjadi ketika anak melihat perubahan kepribadian baik secara positif maupun negatif, anak cenderung menganggap itu adalah suatu bentuk penyesuaian diri terhadap teman-temannya.

Muslich (2011) menyatakan ada beberapa indikator yang harus diperhatikan. Tanda-tanda peringatan ini termasuk meningkatnya kekerasan remaja, penggunaan bahasa kotor, meningkatnya kegiatan dalam merusak diri, semakin merosotnya pedoman moral dikalangan remaja, standar moral yang rendah, budaya ketidakjujuran, serta adanya kecurigaan dan permusuhan antar sesama. Beberapa tanda tersebut saat ini sudah banyakk ditemukan juga dilingkungan sekolahh. Tidak sedikit kalangan siswa kehilangan rasa malu, rasa hormat, dan tidak ada niat dalam memperbaiki diri.

Beradsarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 21 Juni 2022 ditemukan siswa yang terlalu berlebihan dalam bercanda yang membuat salah satu siswa dari mereka tersinggung terhadap hal tersebut. Selain itu juga penggunaan kata-kata yang digunakan juga tergolong tidak baik.

**Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Guru BK**

No	Pertanyaan
1	Apa saja masalah karakter berteman yang terjadi di SMA Negeri 12 Medan?
2	Apakah masalah tersebut sering terjadi disetiap bulannya?
3	Apakah masalah yang sudah dideskripsikan berawal dari bercanda?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Rabu, 22 Juni 2022 dengan guru bk yang terdapat di sekolahh tersebut ditemukan masalah bahwa tidak sedikit siswa di bawa keruang BK dikarenakan terdapat siswa berbicara kurang baik dengan temannya. Selain itu juga, masalah yang membuat siswa/siswi tersebut dibawa keruang BK karena saling mengejek, saling menyampai-nyampaikan perkataan dari pihak satu dengan pihak yang lain, dan ada juga diawali dengan candaan dan berujung ke hal yang serius karena merasa sudah melewati batas. Guru BK juga menyatakan bahwa masalah karakter tersebut sudah sering terjadi dan dihadapi oleh guru BK tersebut namun masalah tersebut tidak selalu terjadi di setiap bulannya. Guru BK juga menyatakan bahwa masalah tersebut berawal dari candaan hingga berujung pada pertikaian dikarenakan sudah melebihi batas wajar.

Selama PLP II juga peneliti menemukan siswa yang sesuka hati dalam berbicara dengan temannya seperti mengatakan temannya dengan perkataan “*Anjing, Babi*” hingga menimbulkan pertikaiaan sampai ditangani oleh guru BK. Tidak hanya itu saja peneliti juga menemukan siswi yang mengatakan temannya dengan sebutan “*Lonte*” dan berujung pada baku hantam dan ditangani guru BK.

Dalam kasus karakter yang dijabarkan diatas upaya yang diberikan sekolahh dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara pertemuan orang tua.

Dari BK sendiri menawarkan penyelesaian masalah berupa diberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi.

Layanan bimbingan kelompok ialah layanan yang dilakukan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dengan memperoleh materi yang berbeda dari berbagai sumber (terutama dari guru Pembimbing) dengan cara berdiskusi, mengungkapkan pendapat tentang sesuatu permasalahan atau mendiskusikan topik penting, membahas permasalahan yang berkaitan dengannya, dan mengembangkan langkah-langkah kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang dibahas dalam kelompok. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mempelajari lebih lanjut dengan mengadakan judul yaitu; **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Karakter Berteman Siswa Kelas XI-P5 di SMA Negeri 12 Medan T.A 2022/2023**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Ditemukan peserta didik yang berbicara kurang baik dengan teman
2. Ditemukan siswa bercanda yang berlebihan dengan temannya
3. Ditemukan siswa yang tidak menghargai perasaan teman
4. Terdapat siswa yang kurang menjaga perkataannya ketika berbicara dengan temannya

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam mengurangi kesimpangsiuran penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh bimbingan kelompok dalam pembentukan karakter berteman siswa Kelas XI-P5 di SMA Negeri 12 MedanT.A 2022/2023”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam pembentukan karakter berteman siswa kelas XI-P5 di SMA Negeri 12 MedanT.A 2022/2023”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam pembentukan karakter berteman siswa Kelas XI-P5 di SMA Negeri 12 MedanT.A 2022/2023

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan terkhusus di bimbingan dan bimbingan yang berkenaan dengan pembentukan karakter pada bidang yang sama agar dapat mengembangkan penelitian tersebut dimasa depan.

- b. Sebagai masukan dibidang pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan bahan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah

### a. Bagi Sekolahh

Menjadi masukan bagi sekolahh dalam pengambilan keputusan yang sejalan dengan penerapan program layanan bimbingan kelompok pada siswa.

### b. Bagi Guru BK

Menjadi masukan kepada guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk pembentukan karakter berteman siswa.

### c. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa/I diharapkan dapat membentuk karakter berteman untuk lebih dapat menghargai pertemanan dan menciptakan suasana berteman yang nyaman.

### d. Bagi Peneliti

Menjadi masukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian berkaitan dengan topik yang dilakukan.